

**SKRIPSI**

**PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA  
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SULTHAN DAENG RADJA  
KABUPATEN BULUKUMBA**

**RUDI  
105730372612**



**JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR**

**2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah HA. Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba**

**Nama Mahasiswa : Rudi**  
**Nim : 105 73 03726 12**  
**Jurusan : Akuntansi**  
**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis**  
**Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar**

**Menyatakan Bahwa Skripsi Ini Telah Diperiksa Dan Diajukan Didepan Panitia Penguji Skripsi Strata 1 (S1) Pada Hari Sabtu 24 Feruari 2018 Pada Program Studi Fakultas Ekonomi Dan bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar**

**Menyetujui :**

**Pembimbing I**



**Dr. H. Ansyarif Khalid, SE.,M.Si.AK.CA**

**Pembimbing II**



**Ramly, SE.,M.Si**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Ekonomi**

**Ketua Jurusan Akuntansi**



**Ismail Rasulong SE,MM**

**NBM. 903078**



**Ismail Badollahi, SE.,M.Si,Ak.CA**

**NBM. 1073428**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini atas nama : **RUDI** , Nim : **10573 03726 12** telah diperiksa dan diterima oleh panitia skripsi Fakultas dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dengan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 127 tahun 1438 H/2016 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada jurusan akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

8 Jumadil akhir 1439 H

Makassar.....

24 Februari 2018 M

### Panitia ujian

Pengawas : Dr. Abd. Rahman Rahim, SE., MM

(Rektor Unismuh Makassar)

  
.....

Ketua : Ismail Rusulong, SE., MM

(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

  
.....

Sekretaris : Drs. H.Sultan Sarda, MM

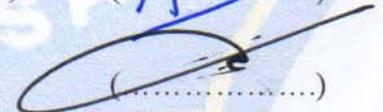
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

  
.....

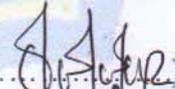
Penguji : a. Dr. Ansyarif Khalid, SE., M.AK.,CA

  
.....

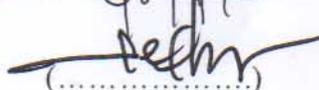
b. Ismail Rusulong, SE., MM

  
.....

c. Mukminati Ridwan, SE., MM

  
.....

d. Dr. A. Ifayani, ~~Manuraf~~

  
.....

## MOTTO

....

*Barang Siapa Yang Bersungguh-sungguh Maka Akan Mendapatkannya*

*(Pepatah)*

....

*Barang Siapa keluar untuk Mencari Ilmu maka Dia Berada di Jalan Allah*

*(HR. Tirmidzi)*

....

*Tidak ada Kesuksesan Tanpa Pekerjaan dan Tidak ada Pekerjaan tanpa suatu Kegagalan Maka Lakukanlah*

*(Rudy jie)*

## ABSTRAK

**RUDI. 2017.** *Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah HA. Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba. Dibimbing oleh Ansyarif Khalid dan Ramli.* Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan PSAK no. 1 tentang lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah HA. Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba.

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif . Penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu diperoleh dalam bentuk hasil pengolahan yang sudah jadi, baik berupa publikasi, maupun berupa data perusahaan. Dan jenis data yang digunakan dalam penelitian di RSUD HA. Sulthan Daeng Radja Bulukumba yaitu yaitu data kuantitatif.

Hasil dari penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan dalam pelaporan biaya lingkungan oleh perusahaan. RSUD HA. Sulthan Daeng Radja Bulukumba dapat disimpulkan menggunakan model normatif dalam perlakuan biaya lingkungannya yaitu manajemen menggabungkan rekening biaya-biaya yang serumpun menjadi satu pos biaya dan tidak dibuat dalam jurnal khusus tersendiri.

Kata kunci : biaya lingkungan, pengukuran, pengungkapan dan pengakuan

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

*Assalamu Alaikum Wr. Wb*

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan Kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala, karena dengan Rahmat, Hidayah serta KaruniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Sulthan Daeng Radja Bulukumba”** sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Jurusan Akuntansi pada Universitas Muhammadiyah Makassar. Salam dan Salawat penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak dengan senang hati penulis akan menerimanya.

Penulis menyadari bahwa selama menjadi mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unismuh Makassar hingga sekarang ini telah banyak memperoleh bantuan baik yang sifatnya material maupun moril dari semua pihak hingga studi penulis dapat selesai.

Oleh karena itu ucapan terima kasih dan penghargaan yang teristimewa dengan segenap cinta dan hormat ananda haturkan kepada kedua **orang tuaku** atas segala doa, pengorbanan dan usaha yang tak kenal lelah, telah mendidik, membimbing dengan penuh keikhlasan untuk keberhasilan penulis.

Melalui kesempatan ini dengan rasa rendah hati penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak atas segala bantuan yang telah diberikan terutama kepada: Bapak **Dr. H. Ansyarif Khalid, SE.,M.Si.Ak.CA** selaku Pembimbing I dan Bapak **Ramly, SE.,M.Si.** selaku pembimbing II.

Atas segala perhatian, kesediaan, kesungguhan dan keikhlasan dalam meluangkan waktu membimbing, mengarahkan dan memberikan saran-saran pemikiran maupun motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Terima kasih dan penghargaan yang tak ternilai kepada saudara-saudaraku atas segala bantuan, perhatian, arahan, dorongan dan dukungan yang diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan.

Ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya, penulis sampaikan pula kepada:

1. Bapak **Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak **Ismail Rasulong, SE., MM** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak **Ismail Badollahi, SE.,M.Si, Ak. CA** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak **Ismail Badollahi, SE., M.Si, AK. CA** Penasehat Akademik.
5. Bapak dan Ibu dosen dilingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah tulus ikhlas membagi ilmu dan pengalamannya selama dalam proses perkuliahan.

6. Para staf dan pegawai dilingkungan kerja Rumah Sakit Umum Sulthan Daeng Radja Bulukumba.
7. Kepada sahabat-sahabat Aswar (cambang), Tanwir(bogel), Aswar(cele), Icca Heri, Asrar, Sidin, Samsul dan Rachman terima kasih atas dukungan dan motivasi yang kalian berikan.
8. Rekan-rekan mahasiswa Akuntansi angkatan 2012 khususnya kelas AK.5-12 yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu yang senantiasa bersama dalam mengikuti kuliah selama ini dan ikut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi penulis.

Akhirnya hanya kepada Allah Subhanahu Wata'ala, penulis memohon Ridho dan MagfirahNya semoga segala bantuan dari semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah Subhanahu Wata'ala. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat kepada mereka yang membutuhkannya, Amin.

Makassar, 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
A. Pengertian Lingkungan .....	12
B. Pengertian Akuntansi Lingkungan.....	15
C. Pentingnya Akuntansi Lingkungan.....	16
D. Manfaat akuntansi Lingkungan.....	18
E. Biaya Lingkungan Perusahaan.....	20
F. Klasifikasi Biaya Lingkungan.....	21

G. Laporan keuangan lingkungan .....	25
H. Dasar Hukum Akuntansi Lingkungan .....	27
I. Kerangka Pikir .....	30
J. Hipotesis .....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
B. Jenis Data .....	33
C. Teknik Pengumpulan Data.....	34
D. Metode analisis Data .....	34
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....</b>	<b>35</b>
A. Sejarah singkat RSUD H.A Sulthn Daeng Radja .....	35
B. Visi dan Misi.....	36
C. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas Rumah Sakit.....	37
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. Pelaporan keuangan rumah sakit .....	41
B. Analisis sistem pelaporan keuangan .....	43
C. Perlakuan akuntansi lingkungan dan faktor pendukung .....	49
D. Hasil Analisis Perlakuan Akuntansi Lingkungan .....	51
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Contoh Laporan Keuangan Lingkungan.....	26
Tabel 3.1 : Jadwal Penelitian .....	33
Tabel 5.1 : Aktiva, Kewajiban dan Modal pada Rumah Sakit.....	43
Tabel 5.2 : Persediaan RSUD HA. Sulthan Daeng Radja per 2015.....	46
Tabel 5.3 : Anggaran Belanja Unit Sanitasi per 31 Desember .....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Pikir .....	31
-----------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah negara yang terkenal akan kekayaan alamnya. Hutan, Laut, Bangunan bersejarah, flora, fauna dan masih banyak kekayaan alam lainnya. Namun semakin berjalannya waktu, kekayaan di Indonesia di sadari atau tidak semakin berkurang dan mulai terancam (Gustani, 2014).

Adapun faktor yang menyebabkan kerusakan alam itu sendiri adalah kerusakan akibat peristiwa alam dan kerusakan akibat ulah manusia. Kerusakan lingkungan akibat peristiwa alam seperti : Letusan gunung api, Gempa bumi, Banjir, Tanah longsor, Badai/angin topan, Kemarau Panjang. Sedangkan kerusakan lingkungan akibat ulah manusia seperti : pencemaran lingkungan, degradasi lahan.

Berdasarkan kedua faktor tersebut tentunya yang paling menarik perhatian dan yang dapat dikurangi penyebabnya yaitu faktor kerusakan akibat ulah manusia. Salah satunya bisa disebabkan oleh adanya operasional sebuah rumah sakit yang tentunya berpotensi menghasilkan limbah yang berbahaya. Baik itu limbah padat maupun limbah cair. Menurut UNEP (*United Nation Environment Program*, program PBB yang menangani masalah lingkungan hidup), limbah B3 (bahan beracun berbahaya) yang dihasilkan oleh berbagai sisa industri pertahunnya mencapai 400 juta ton dan hal itu terjadi sebagai besar di negara yang sedang berkembang yang belum mempunyai peraturan ketat masalah limbah B3 seperti di Indonesia (Galuh, 2012).

Rumah sakit adalah suatu institusi perawatan kesehatan profesional yang pelayanannya disediakan oleh dokter, perawat dan tenaga ahli kesehatan lainnya (Rani, 2010). Dengan demikian, rumah sakit adalah sebuah perusahaan jasa yang sangat diperlukan untuk kelangsungan hidup manusia yang mana manusia itu sendiri sewaktu-waktu dapat terserang penyakit, artinya kebutuhan akan pengobatan tidak dapat kita duga-duga dan sangat dibutuhkan. Namun hendaknya sebuah rumah sakit benar-benar menjaga lingkungannya. Dengan cara mengelola limbahnya dengan sebaik mungkin untuk mencegah agar tidak membahayakan lingkungan disekitarnya, apalagi limbah dari rumah sakit bisa berpotensi menularkan penyakit. Tidak hanya untuk kelangsungan rumah sakit itu sendiri tapi juga untuk kelangsungan makhluk disekitarnya baik itu tumbuhan, hewan dan juga manusia.

Hal itu tampaknya satu tujuan dengan pemerintahan. Dimana pada tahun 2009 pemerintah menerbitkan UU No 32/2009 pasal 2 yang mengatur bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di laksanakan berdasarkan asas partisipatif dan kearifan lokal. Artinya undang-undang tersebut mengemukakan bahwa di perintahkan untuk menjaga, melindungi dan merawat lingkungan di sekitar.

Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) juga sepertinya mendukung akan hal itu. Bapepam mengeluarkan peraturan nomor X.K.6 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten dan perusahaan publik, dimana salah satu pointnya mencakup tentang tanggung jawab sosial perusahaan yang isinya

tentang lingkungan hidup seperti sistem pengolahan limbah perusahaan (Harry, 2012).

*Alqur'an surat An-Nahl ayat 112 juga menjelaskan betapa pentingnya kita sebagai manusia harus menjaga lingkungan. Dimana kehidupan manusia itu tidak bisa di lepaskan dari adanya peranan lingkungan di sekitarnya. Isi dari ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah membuat suatu perumpamaan dimana sebuah negeri yang aman dan tentram rezekinya, melimpah ruah kekayaannya alamnya. Tetapi penduduknya mengingkari nikmat-nikmat Allah dengan cara merusak lingkungan di sekitarnya. Atas perbuatan mereka sendiri, lantas Allah memberikan mereka kelaparan dan ketakutan.*

Saat ini di Indonesia pengungkapan mengenai akuntansi lingkungan masih belum diatur secara khusus dalam standar akuntansi, artinya pelaporan informasi lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan masih bersifat sukarela. Akan tetapi IAI menjelaskan bahwa laporan tahunan harus mengakomodasi kepentingan para pengambil keputusan (Hadi, 2012:15). Dijelaskan dalam PSAK no. 1 tahun 2014, paragraf (9) yang menyatakan : perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Begitupun jika instansi pemerintah yang berpotensi dapat menghasilkan limbah, pada PSAP No. 1 Tahun 2010 di jelaskan bahwa perusahaan dapat pula menyajikan laporan

tambahan seperti penyajian laporan tentang lingkungan hidup termasuk biaya pengolahan limbah didalamnya.

Di Indonesia, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menyusun suatu standar pengungkapan akuntansi lingkungan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 32 dan 33. Kedua PSAK ini mengatur tentang kewajiban perusahaan dari sektor pertambangan dan pemilik Hak Pengusahaan Hutan untuk melaporkan item-item lingkungannya dalam laporan keuangan. Selain itu, Indonesia juga telah memiliki suatu kerangka kerja untuk konservasi lingkungan yakni dengan diterbitkannya UU No.23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup yang merupakan revisi peraturan sebelumnya tahun 1982 tentang Manajemen Lingkungan. Lebih lanjut, suatu nota kesepahaman antara KLH dengan BI telah ditandatangani tahun 2005 yang lalu sebagai tindak lanjut dari Peraturan Bank Indonesia No 7/2/PBI/2005.

Aspek lingkungan menjadi salah satu variabel penentu dalam pemberian kredit dan kinerja lingkungan yang dikeluarkan oleh KLH melalui PROPER (program penilai peringkat perusahaan) adalah tolak ukur mereka. Di sisi lain, di Indonesia terdapat kurang lebih 40 NGO (*Non Governmental Organization*) yang dibentuk untuk mengendalikan dampak lingkungan di Indonesia.

Meskipun demikian, praktik akuntansi lingkungan di Indonesia sampai saat ini belum efektif. Cepatnya tingkat pembangunan dimasing-masing daerah dengan adanya otonomi ini terkadang mengesampingkan aspek lingkungan yang disadari atau tidak pada akhirnya akan menjadi penyebab utama terjadinya permasalahan lingkungan. Para aktivis lingkungan di Indonesia menilai kerusakan lingkungan

yang terjadi selama ini disebabkan oleh ketidakkonsistenan pemerintah dalam menerapkan regulasi. Ketidak konsistenan pemerintah misalnya mengabaikan regulasi mengenai tata ruang. Kawasan yang seharusnya menjadi kawasan lindung dijadikan kawasan industri, pertambangan dan kawasan komersial lain. Otonomi daerah telah mengubah kewenangan bidang lingkungan menjadi semakin terbatas di tingkat kabupaten/kota. Tanpa kontrol yang kuat dari pemerintah pusat atau provinsi, potensi kerusakan lingkungan akan semakin besar.

Selama ini perusahaan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat. Ia bisa memberikan kesempatan kerja, menyediakan barang yang dibutuhkan masyarakat untuk dikonsumsi, ia membayar pajak, memberikan sumbangan dan lain-lain. Karenanya perusahaan mendapat legitimasi bergerak leluasa melaksanakan kegiatannya. Namun lama kelamaan karena memang perusahaan ini dikenal juga sebagai binatang ekonomi yang mencari keuntungan yang sebesar-besarnya, akhirnya semakin disadari dampak yang dilakukannya terhadap masyarakat cukup besar dan semakin lama semakin besar dan sukar dikendalikan.

Dalam akuntansi konvensional yang menjadi fokus perhatiannya adalah pencatatan dan pengukuran terhadap kegiatan atau dampak yang timbul akibat hubungan antar perusahaan dengan pelanggan atau lembaga lainnya sedangkan *Green Accounting* menyoroti aspek lingkungan dan dampak dari kegiatan produksi perusahaan. Besarnya dampak eksternalities ini terhadap kehidupan masyarakat yang menginginkan manfaat perusahaan menyebabkan timbulnya keinginan untuk melakukan kontrol terhadap apa yang dilakukan oleh perusahaan

secara tersistematis sehingga dampak negatif dari eksternalities ini tidak menjadi semakin besar. Dari hal semacam ini kemudian mengilhami sebuah pemikiran untuk mengembangkan ilmu akuntansi yang bertujuan untuk mengontrol tanggung jawab perusahaan. Adanya tuntunan ini maka akuntansi bukan hanya 6

Merangkum informasi data keuangan antara pihak perusahaan dengan pihak ketiga namun juga mengatasi hubungan dengan lingkungan. Ilmu akuntansi yang mengatur proses pengukuran, penyajian, pengungkapan, dan pelaporan *eksternalities* tersebut disebut dengan Akuntansi Lingkungan.

Di dalam dunia bisnis dikenal bahwa akuntansi merupakan penyedia informasi dan merupakan alat pertanggungjawaban manajemen yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Di dalam akuntansi konvensional, informasi dalam laporan keuangan merupakan hasil transaksi perusahaan dari pertukaran barang dan jasa antara dua atau lebih entitas ekonomi (Belkoui, 1981). Pertukaran barang antara perusahaan dan lingkungan sosialnya menjadi cenderung diabaikan akibat dari perlakuan akuntansi tersebut yang menyebabkan pengguna laporan keuangan memperoleh informasi yang kurang lengkap terutama mengenai hal-hal yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan.

Alokasi biaya lingkungan terhadap produk atau proses produksi dapat memberikan manfaat motivasi bagi manajer atau bawahannya untuk menekan polusi sebagai akibat dari proses produksi tersebut. Di dalam akuntansi konvensional, biaya ini dialokasikan pada biaya overhead dan pada akuntansi tradisional dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan dialokasikan ke

produk tertentu atau dialokasikan pada kumpulan-kumpulan biaya yang menjadi biaya tertentu sehingga tidak dialokasikan ke produk secara spesifik.

Salah satu dampak negatif yang ditimbulkan oleh operasi perusahaan adalah limbah produksi. Dalam UU No. 23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, limbah diartikan sebagai sisa suatu usaha dan atau kegiatan produksi, sedangkan pencemaran diartikan sebagai proses masuknya makhluk hidup atau zat, dan energi maupun komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya menurun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan itu tidak dapat berfungsi sesuai dengan peruntukannya. Limbah produksi yang dihasilkan oleh operasional perusahaan terdapat kemungkinan bahwa limbah tersebut berbahaya bagi lingkungan sehingga limbah sebagai residu operasional perusahaan memerlukan pengelolaan dan penanganan khusus oleh perusahaan agar tidak menyebabkan dampak negatif yang lebih besar terhadap lingkungan tempat perusahaan beroperasi. Sebagai sebuah bentuk tanggung jawab perusahaan dalam mengatasi masalah limbah hasil operasional perusahaan adalah dengan dilakukannya pengelolaan limbah operasional perusahaan tersebut dengan cara tersistematis melalui proses yang memerlukan biaya yang khusus sehingga perusahaan melakukan pengalokasian nilai biaya tersebut dalam pencatatan keuangan perusahaannya.

Akuntansi lingkungan ini merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi dan mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan melaporkan akuntansi lingkungan. Dalam hal ini, pencemaran dan limbah produksi merupakan salah satu contoh dampak negatif dari operasional perusahaan yang memerlukan sistem

akuntansi lingkungan sebagai kontrol terhadap tanggung jawab perusahaan sebab pengelolaan limbah yang dilakukan oleh perusahaan memerlukan pengukuran, penilaian, pengungkapan dan pelaporan biaya pengelolaan limbah dari hasil kegiatan operasional perusahaan.

Perhitungan biaya dalam penanganan limbah tersebut diperlukan adanya perlakuan akuntansi yang tersistematis secara benar. Perlakuan terhadap masalah penanganan limbah hasil operasional perusahaan ini menjadi sangat penting dalam kaitannya sebagai sebuah kontrol tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya. Proses pengukuran, penilaian, pengungkapan dan penyajian informasi perhitungan biaya pengelolaan limbah tersebut merupakan masalah akuntansi yang menarik untuk dilakukan penelitian sebab selama ini belum dirumuskan secara pasti bagaimana metode pengukuran, penilaian, pengungkapan, dan penyajian akuntansi lingkungan di sebuah perusahaan.

Dari semakin besar dampak yang ditimbulkan dari kegiatan perusahaan ini juga berpengaruh terhadap masalah lingkungan dan pelestarian alam. Untuk itu peneliti berkeinginan untuk melakukan **“Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah HA. Sulthan Daeng Radja Kabupten Bulukumba”**.

## **B. Batasan masalah**

Agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian maka peneliti memberikan batasan- batasan sebagai ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Subyek penelitian yang dimaksud adalah Rumah Sakit Umum Daerah H.A Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa kesehatan.
2. Lingkungan sosial yang dimaksud adalah lingkungan dalam hal pengelolaan limbah dan sampah serta urusan sanitasi lingkungan yang berpotensi menimbulkan polutan dan gangguan lingkungan didalam wilayah operasional kegiatan usaha Rumah Sakit Umum Daerah H.A Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba.
3. Akuntansi lingkungan yang dimaksud adalah metode pencatatan , pengukuran, perhitungan pengalokasian biaya lingkungan dalam pengelolaan limbah dan serta penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan subyek penelitian.
4. Analisis yang dilakukan pada periode akuntansi selama satu periode akuntansi yaitu tahun 2015 yang dilakukan pada unit unit usaha subyek penelitian yang terkait.

### **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian yaitu Bagaimana penerapan PSAK no. 1 tentang Lingkungan pada Rumah Sakit Umum HA. Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu Agar dapat mengetahui penerapan PSAK no. 1 tentang Lingkungan pada Rumah Sakit Umum HA. Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan tentang konsep akuntansi lingkungan yang merupakan konsep baru dalam akuntansi.
2. Bagi Rumah Sakit/Perusahaan, sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan akuntansi lingkungan yang seharusnya diterapkan pada perusahaan.
3. Bagi kalangan akademis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang lingkungan hidup dalam ruang lingkup akuntansi dan juga sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Berikut ini penulis sajikan uraian singkat materi pokok yang akan dibahas pada masing-masing bagian, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang isi penulisan ini.

Bagian I adalah bagian pendahuluan, membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bagian II adalah bagian tinjauan pustaka, membahas tentang pengertian lingkungan, pengertian akuntansi lingkungan, tujuan akuntansi lingkungan,

pentingnya akuntansi lingkungan, manfaat akuntansi lingkungan, biaya lingkungan perusahaan, klasifikasi biaya lingkungan dan dasar hukum akuntansi lingkungan diindonesia.

Bagian III adalah metode penelitian membahas tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, pengumpulan data, teknik pengumpulan data, metode analisis data.

Bagian IV adalah gambaran umum perusahaan membahas tentang sejarah rumah sakit umum daerah bulukumba, visi dan misi perusahaan serta tugas pokok dan fungsi.

Bagian V adalah pembahasan tentang hasil analisis penerapan akuntansi lingkungan dirumah sakit tersebut.

Bagian VI adalah penutup membahas tentang kesimpulan yang dapat diambil dan saran penulis.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Lingkungan**

Lingkungan merupakan bagian dari integritas kehidupan manusia. Sehingga lingkungan harus dipandang sebagai salah satu komponen ekosistem yang memiliki nilai untuk dihormati, dihargai, dan tidak disakiti, lingkungan memiliki nilai terhadap dirinya sendiri. Integritas ini menyebabkan setiap perilaku manusia dapat berpengaruh terhadap lingkungan disekitarnya. Perilaku positif dapat menyebabkan lingkungan tetap lestari dan perilaku negatif dapat menyebabkan lingkungan menjadi rusak. Integritas ini pula yang menyebabkan manusia memiliki tanggung jawab untuk berperilaku baik dengan kehidupan di sekitarnya. Kerusakan alam diakibatkan dari sudut pandang manusia yang antroposentris, memandang bahwa manusia adalah pusat dari alam semesta. Sehingga alam dipandang sebagai objek yang dapat dieksploitasi hanya untuk memuaskan keinginan manusia, hal ini telah disinggung oleh Allah SWT dalam Al Quran surah Ar Ruum ayat 41:

*Yang artinya : Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan Karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).*

Kepentingan atau pengaruh faktor-faktor lingkungan terhadap masyarakat tumbuhan berbeda-beda pada saat yang berlainan. Suatu faktor atau beberapa

faktor dikatakan penting apabila pada suatu waktu tertentu faktor-faktor itu sangat mempengaruhi hidup dan tumbuhnya tumbuh-tumbuhan, karena dapat pada taraf minimal, maksimal atau optimal, menurut batas-batas toleransi dari tumbuh-tumbuhan atau masyarakat masing-masing.

Lingkungan terbagi 2 yaitu *Biotik* dan *Abiotik* dapat dijelaskan sebagai Berikut :

1. Komponen *Biotik* (komponen makhluk hidup), misalnya binatang, tumbuhan dan mikroba.
2. Komponen *Abiotik* (komponen benda mati), misalnya air, udara, tanah dan energi.

Lingkungan juga merupakan bagian dari kualitas kehidupan dan tidaklah dapat disangkal jika dikatakan saat ini masalah lingkungan semakin sering menjadi perdebatan baik di tingkat regional, nasional maupun internasional perdebatan itu terutama menyangkut dua pertanyaan mendasar. “apakah bumi ini sudah dalam kondisi krisis atau bumi memang tidak sedang dalam kondisi krisis”. Jika bumi dalam kondisi krisis lalu apa yang harus dilakukan oleh individu, dan masyarakat luas terutama para pelaku bisnis di bidang industri? Gerakan peduli lingkungan yang antara lain dilakukan melalui penyelenggara konferensi internasional di Rio de Janeiro dua dekade yang lalu (1992) tampaknya belum mampu mempengaruhi pelaku bisnis di bidang industri untuk memperlakukan alam sebagai bagian dari organisasi bisnis yang di kelola, dengan harapan bahwa alam ini tidak semakin rusak.

Bagaimana biaya pemanfaatan sumber alam dan pencemaran yang ditimbulkan oleh dunia industri harus dialokasikan? Pertanyaan ini antara lain dapat dijawab dengan melibatkan akuntan yang diharapkan mampu merubah paradigma akuntansi konvensional melalui berbagai pengembangan yang mungkin, sehingga tersusun suatu sistem informasi akuntansi yang bernuansa lingkungan. Sehingga ke depan, akuntansi untuk lingkungan ini dapat digunakan sebagai alat pertanggung jawaban kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan pelestarian lingkungan alam.

Selanjutnya, jika dikaitkan dengan perang pemerintah, maka pertanyaan “bagaimana mengatasi masalah lingkungan?” bukanlah hal yang mudah dijawab namun demikian Clark & Jonson (1994) memberikan dua solusi utama yaitu (1) pemerintah harus melakukan pengawasan dan (2) melakukan pendekatan pasar (*market solution*). Pengawasan yang dilakukan pemerintah terutama harus menyangkut pengawasan terjadinya polusi dan paling tidak ada lima langkah yang sebaiknya dilakukan yaitu:

1. Menetapkan tingkat kualitas lingkungan yang diharapkan.
2. Menyusun standar kualitas lingkungan.
3. Menetapkan apa yang harus dilakukan atau metode apa yang harus diterapkan untuk mencapai standar tersebut, dan tindakan apa yang akan diambil jika standar tersebut tidak tercapai.
4. Monitoring ketercapaian standar dan skedul kegiatan jika standar belum tercapai.

5. Mengambil tindakan yang tegas pada pihak-pihak yang melanggar aturan tentang lingkungan.

Sedangkan melalui pendekatan pasar, pemerintah dapat (1) mengeluarkan aturan tentang biaya polusi yang harus ditanggung perusahaan berdasarkan kuantitas emisi yang di keluarkan perusahaan industri atau (2) menetapkan tingkat polusi yang diperkenankan dan menyerahkan biaya polusi tersebut kepada pasar.

### **B. Pengertian Akuntansi Lingkungan**

Akuntansi lingkungan adalah identifikasi, pengukuran dan alokasi biaya-biaya ke dalam pengambilan keputusan usaha serta mengkomunikasikan hasilnya kepada para *Stockholders* perusahaan (Ikhsan, 2008:3). Akuntansi lingkungan (*Environmental Accounting*) adalah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (*Environmental Cost*) kedalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak (*impact*) baik moneter maupun non-moneter yang harus di pikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan.

Dalam himpunan istilah lingkungan untuk manajemen (Solihin, 2009) pengertian akuntansi lingkungan dikemukakan secara rinci bahwa akuntansi lingkungan merupakan proses accounting yang mengenali, mencari dan kemudian mengurangi efek-efek lingkungan negatif dari pelaksanaan praktek laporan yang konvensional, mengenali secara terpisah biaya-biaya dan penghasilan yang berhubungan dengan lingkungan dalam system laporan yang konvensional, mengambil langkah-langkah aktif untuk menyusun inisiatif-inisiatif untuk memperbaiki efek-efek lingkungan yang timbul dari praktek-praktek pelaporan

konvensional, merencanakan bentuk- bentuk baru system laporan fincial dan nonfinancial system informasi dan system pengawasan untuk lebih mendukung keputusan manajemen yang secara lingkungan tidak berbahaya. Mengembangkan bentuk-bentuk baru dalam pengukuran kinerja, pelaporan dan penilaian untuk tujuan internal dan eksternal. Mengenali, menguji, mencari dan memperbaiki area-area dimana kriteria finansial konvensional dan kriteria lingkungan bertentangan. Mencoba cara-cara dimana system keberlanjutan dapat di nilai dan digabung dengan organisasi.

Berdasarkan pendapat diatas bisa dijelaskan bahwa akuntansi lingkungan adalah aktivitas jasa yang memiliki peranan untuk mnyediakan informasi akuntansi yang dapat dipengaruhi oleh respon perusahaan terhadap masalah yang mengancam tempat kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya.

### **C. Pentingnya Akuntansi Lingkungan**

Biaya lingkungan merupakan salah satu beberapa tipe biaya yang dikorbankan seperti halnya perusahaan memberikan barang dan jasa kepada konsumen. Kinerja lingkungan merupakan merupakan salah satu dari beberapa ukuran penting bagi keberhasilan perusahaan. beberapa alasan manajemen perlu memperhatikan biaya lingkungan dan kinerja lingkungan menurut Sudarno(2008:36) antara lain:

1. Beberapa biaya lingkungan dapat dikurangi dan dieliminasi secara signifikan sebagai hasil dari keputusan bisnis, mulai dari operasi perubahan pergudangan, ke investasi dalam teknologi pemrosesan yang lebih hijau, meredesain proses atau produk.

2. Biaya lingkungan (misalnya penghematan biaya lingkungan secara potensial) dapat dikaburkan dalam akun biaya *overhead* atau bahkan diabaikan.
3. Beberapa perusahaan telah menemukan bahwa biaya lingkungan dapat di *offset* dengan perolehan pendapatan melalui penjualan limbah, produk sampingan atau cadangan polusi yang dipindahkan atau lisensi teknologi untuk penjumlahan.
4. Manajemen lingkungan yang lebih baik dapat dihasilkan dengan mengembangkan kinerja lingkungan dan memperoleh manfaat yang signifikan terhadap manusia seperti halnya keberhasilan bisnis.
5. Dengan biaya lingkungan dan kinerja lingkungan, pemrosesan dan produk dapat memperbaiki penetapan biaya produk dan penetapan harga yang lebih tepat dan dapat membantu perusahaan dalam mendesain pemrosesan, produk dan jasa yang lebih ramah lingkungan dimasa depan.
6. Keunggulan kompetitif terhadap pelanggan dapat dihasilkan dari pemrosesan, produk jasa yang dapat dijelaskan dengan lingkungan yang lebih baik.
7. Akuntansi biaya dan kinerja lingkungan dapat mendukung pengembangan perusahaan dan operasi sistem manajemen lingkungan secara menyeluru

#### **D. Manfaat Akuntansi Lingkungan**

Menurut Rani (2011), akuntansi lingkungan secara spesifik mendefinisikan dan menggabungkan semua biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan perusahaan. Bila biaya-biaya tersebut secara jelas teridentifikasi, perusahaan akan cenderung mengambil keuntungan dari peluang-peluang untuk mengurangi

dampak lingkungan. Manfaat-manfaat dari mengadopsi akuntansi lingkungan dapat meliputi :

1. Perkiraan yang lebih baik dari biaya sebenarnya pada perusahaan untuk memproduksi produk atau jasa. Ini bermuara memperbaiki harga dan profitabilitas.
2. Mengidentifikasi biaya-biaya sebenarnya dari produk, proses, sistem, atau fasilitas yang menjabarkan biaya-biaya tersebut pada tanggung jawab manajer.
3. Membantu manajer untuk menargetkan area operasi bagi pengurangan biaya dan perbaikan dalam ukuran lingkungan dan kualitas.
4. Membantu dengan penanganan keefektifan biaya lingkungan atau ukuran perbaikan kualitas.
5. Memotivasi staf untuk mencari cara yang kreatif untuk mengurangi biaya-biaya lingkungan.
6. Mendorong perubahan dalam proses untuk mengurangi penggunaan sumber daya dan mengurangi, mendaur ulang, atau mengidentifikasi pasar bagi limbah.
7. Meningkatkan kepedulian staf terhadap isu-isu lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja.
8. Meningkatkan penerimaan konsumen pada produk atau jasa perusahaan dan sekaligus meningkatkan daya kompetitif.

Dalam akuntansi lingkungan dikenal konsep ekofisiensi yang mengandung tiga hal penting. Pertama, perbaikan kinerja ekologi dan ekonomi dapat dan sudah

seharusnya saling melengkapi. Kedua, perbaikan kinerja lingkungan seharusnya tidak lagi dipandang hanya sebagai amal dan derma, tetapi juga sebagai persaingan (*competitiveness*). Ketiga, keefisiensi adalah suatu pelengkap dan pendukung pengembangan yang berkesinambungan (*sustainable development*). Pengembangan yang berkesinambungan didefinisikan sebagai pengembangan yang memenuhi kebutuhan saat ini, tanpa mengurangi kemampuan generasi masa depan untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

Keefisiensi mengimplikasikan peningkatan efisiensi yang berasal dari perbaikan kinerja lingkungan. Menurut Rani (2011), ada sejumlah sumber dari insentif dan penyebab peningkatan efisiensi.

1. Pertama, pelanggan menginginkan produk yang lebih bersih, yaitu produk yang diproduksi tanpa merusak lingkungan serta penggunaan dan pembuangannya ramah lingkungan.
2. Kedua, para pegawai lebih suka bekerja di perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan akan menghasilkan produktivitas yang lebih besar.
3. Ketiga, perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan cenderung memperoleh keuntungan eksternal, seperti biaya modal yang lebih rendah dan tingkat asuransi yang lebih rendah.
4. Keempat, kinerja lingkungan yang lebih baik dapat menghasilkan keuntungan sosial yang signifikan, seperti keuntungan bagi kesehatan manusia.
5. Kelima, fokus pada perbaikan kinerja lingkungan membangkitkan keinginan para manajer untuk melakukan inovasi dan mencari peluang baru.

6. Keenam, pengurangan biaya lingkungan dapat mempertahankan atau menciptakan keunggulan bersaing.

Pengurangan biaya dan insentif kompetitif merupakan hal yang penting. Biaya lingkungan dapat merupakan persentase yang signifikan dari biaya operasional total. Pengetahuan mengenai biaya lingkungan dan penyebab-penyebanya dapat mengarah pada desain ulang proses yang dapat mengurangi bahan baku yang digunakan. Jadi, biaya lingkungan saat ini dan di masa depan dikurangi sehingga perusahaan menjadi lebih kompetitif.

#### **E. Biaya Lingkungan Perusahaan**

Biaya lingkungan menurut Schaltegger (2002) terbagi menjadi dua, yaitu biaya internal perusahaan dan biaya eksternal. Biaya lingkungan yang bersifat internal perusahaan meliputi biaya penanganan limbah, biaya pelatihan yang berhubungan dengan permasalahan lingkungan, biaya pengurusan perijinan, biaya sertifikasi lingkungan, dan sebagainya. Sedangkan biaya lingkungan yang bersifat eksternal meliputi biaya berkurangnya sumber daya alam, biaya polusi suara, biaya tercemarnya air, dan sebagainya.

Biaya lingkungan juga dapat dibedakan menjadi dua secara akuntansi, yaitu menjadi biaya langsung dan biaya tidak langsung.

1. Biaya langsung lingkungan adalah biaya-biaya yang dapat ditelusuri secara langsung pada objek (misalnya biaya tenaga kerja akibat proses, biaya manajer untuk suatu produk, biaya penggunaan energi untuk produk, dan lain-lain).

2. Biaya lingkungan tidak langsung adalah biaya dialokasikan untuk biaya objek (biaya pelatihan mengenai lingkungan, biaya gaji manajer lingkungan, biaya pembelian produk yang tidak berpengaruh langsung terhadap proses, dan sebagainya).

#### **F. Klasifikasi Biaya Lingkungan**

Hilton (1999) membagi jenis biaya lingkungan sebagai berikut :

1. Biaya lingkungan privat vs sosial. Satu perbedaan penting antara biaya privat dan sosial (atau biaya publik). Biaya lingkungan privat yang ditanggung oleh perusahaan atau individu. Contohnya, biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mematuhi peraturan EPA atau untuk membersihkan danau yang tercemar. Biaya lingkungan sosial yang ditanggung oleh masyarakat luas. Contoh ini meliputi biaya-biaya yang ditanggung oleh pembayar pajak kepada staf EPA, biaya ditanggung oleh pembayar pajak untuk membersihkan sebuah danau atau sungai tercemar, biaya ditanggung oleh individu, perusahaan asuransi dan Medicare karena masalah kesehatan yang disebabkan oleh polutan, dan kualitas hidup *unquantifiable*, kita menanggung semua biaya dari lingkungan yang rusak. Sementara biaya-biaya lingkungan sosial penting bagi kita semua, kita akan memusatkan perhatian pada manajemen biaya lingkungan (*environmental cost management*), yang merupakan upaya sistematis untuk mengukur dan mengendalikan atau mengurangi biaya lingkungan privat yang ditanggung oleh perusahaan atau organisasi lainnya.

2. Biaya Lingkungan Terlihat (*Visible*) vs Tersembunyi (*hidden*). Biaya lingkungan sosial dan private dapat terlihat atau tersebut. Biaya lingkungan sosial terlihat (*visible*) adalah yang dikenal dan diidentifikasi dengan jelas terkait dengan isu –isu lingkungan, seperti biaya pembayar pajak dari staf EPA atau membersihkan danau yang tercemar. Biaya lingkungan sosial tersembunyi (*hidden*) termasuk yang disebabkan oleh isu-isu lingkungan tetapi belum begitu diidentifikasi, seperti biaya yang ditanggung oleh individu, perusahaan asuransi, atau Medicare karena kanker yang disebabkan oleh polusi, tetapi tidak diidentifikasi dengan jelas seperti itu. Sebagai contoh, melanoma (jenis kanker kulit serius) yang disebabkan oleh kecenderungan keturunan, kegagalan dalam menggunakan *sun block*, atau penipisan lapisan ozon yang di hasilkan dari emisi industri *chlorofluorocarbons*? Tidak ada yang tahu pasti.

Sedangkan *United states Environmental Protection Agency (EPA)* mengklasifikasikan biaya lingkungan dalam biaya konvensional, biaya tersembunyi, biaya kontingen, biaya *image* dan biaya sosial:

1. Biaya konvensional adalah biaya penggunaan material, utilitas, barang modal, dan bahan pembantu yang dimasukkan sebagai harga barang jadi tetapi seringkali tidak dimasukkan sebagai lingkungan. Akan tetapi, penggunaan yang berkurang dari bahan-bahan diatas dan limbah yang berkurang lebih menguntungkan secara lingkungan.
2. Biaya tersembunyi adalah biaya tidak langsung yang berkaitan dengan desain produk dan proses yang ramah lingkungan, dan lain-lain.

3. Biaya kontingen adalah biaya yang mungkin termasuk atau tidak termasuk pada waktu yang akan datang, misalnya: biaya kompensasi karena kecelakaan.
4. Biaya *Image* adalah biaya lingkungan yang bersifat *intangible* karena dinilai secara subyektif.
5. Biaya sosial merupakan biaya dari pengaruh bisnis pada lingkungan dan masyarakat disekitarnya, biaya ini juga disebut biaya eksternal atau *externalities*.

Mengelola biaya lingkungan privat merupakan hal yang penting pada manajemen biaya lingkungan, atau pengukuran dan pengendalian atau pengurangan biaya lingkungan *private*.

#### **Biaya lingkungan privat terlihat (*visible*) vs Tersembunyi (*hidden*)**

Sekali lagi, kita perlu membedakan antara biaya terlihat (*visible*) dan tersembunyi (*hidden*). Biaya lingkungan privat terlihat (*visible*) adalah yang terukur dan telah diidentifikasi dengan jelas isu-isu lingkungan terkait. Biaya lingkungan privat tersembunyi (*hidden*) adalah yang disebabkan oleh isu-isu lingkungan tetapi belum begitu diidentifikasi oleh sistem akuntansi. Biaya terlihat (*visible*) dan tersembunyi (*hidden*) dapat diklasifikasikan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Memonitor biaya (*Monitoring Costs*). Memonitor biaya proses produksi untuk menentukan polusi yang dihasilkan (misalnya, biaya pengujian untuk kontaminan air limbah).

2. Pengurangan biaya (*Abatement Costs*). Biaya yang dikeluarkan untuk mengurangi atau menghilangkan polusi (misalnya, mengubah desain produk untuk menggunakan bahan yang lebih mahal yang tidak menghasilkan pencemaran lingkungan).
3. Perbaikan biaya (*Remediation Costs*) yaitu, pembersihan biaya.
  - a. Pemulihan di lokasi (*On-site Remediation*). Biaya untuk mengurangi atau mencegah keluarnya polutan yang telah dihasilkan dalam proses produksi ke lingkungan (misalnya, biaya pemasangan *scrubber* pada cerobong asap untuk menghilangkan polutan udara tertentu dalam asap).
  - b. Pemulihan di luar lokasi (*Off-site Remediation*). Biaya untuk mengurangi atau menghilangkan polutan dari lingkungan setelah mereka habis (misalnya, biaya pembersihan sungai yang tercemar oleh operasi perusahaan).

Misalnya biaya tambahan (*Incremental Cost*) menggunakan bahan lebih mahal karena itu menyebabkan kurangnya (atau tidak) ada dampak negatif terhadap lingkungan. Apakah ini biaya yang terlihat atau tersembunyi? Jawabannya adalah tergantung pada apakah sistem akuntansi biaya ini telah diukur dan diidentifikasi sebagai biaya lingkungan. Studi menunjukkan bahwa biaya lingkungan banyak yang tersembunyi, karena sistem akuntansi tidak mengukur dan mengidentifikasi mereka sebagai biaya lingkungan. “Kebanyakan sistem akuntansi biaya yang terlihat menumpuk ke dalam kolam biaya lingkungan, terpisah dari kolam biaya *overhead* yang lain. misalnya, banyak pabrik baja kolam komplikasi biaya terpisah untuk pengolahan air limbah, pemulihan, pembuangan

limbah berbahaya, pengeluaran pengurangan polusi modal, dan penyusutan pada peralatan pengurangan polusi”. Namun, biaya tambahan pabrik baja disebabkan oleh perubahan dari sinter untuk mengurangi polusi, dalam menanggapi peraturan lingkungan yang lebih ketat, biasanya tidak dilaporkan tersendiri oleh sistem akuntansi sebagai biaya lingkungan. Oleh itu, tetap merupakan biaya lingkungan tersembunyi (*hidden*).

Mengapa pada titik ini mengenai biaya yang terlihat (*visible*) dibandingkan tersembunyi (*hidden*) begitu penting? Karena banyak pengamat percaya bahwa biaya yang terlihat dilaporkan oleh sistem akuntansi yang paling mungkin hanya sebagian kecil dari biaya tersembunyi. Sebuah studi pada industri baja, menyimpulkan bahwa biaya tersembunyi hampir 10 kali biaya terlihat.

#### **G. Laporan Keuangan Lingkungan**

Menurut Hansen Mowen (2005), ekoefisiensi menyarankan sebuah kemungkinan modifikasi untuk pelaporan biaya lingkungan. Dalam suatu periode tertentu, ada tiga jenis keuntungan: pemasukan, penghematan saat ini, dan penghindaran biaya. Pemasukan mengacu pada pendapatan yang mengalir ke dalam organisasi karena adanya tindakan lingkungan seperti mendaur ulang kertas, menemukan aplikasi baru untuk limbah yang tidak berbahaya, dan meningkatkan penjualan karena penguatan citra lingkungan. Penghindaran biaya mengacu pada penghematan berjalan yang dihasilkan di tahun-tahun sebelumnya. Penghematan saat ini mengacu pada pengurangan biaya lingkungan yang dicapai tahun ini. Dengan membandingkan keuntungan yang didapat dengan biaya lingkungan yang terjadi dalam periode tertentu, dapat disusun suatu laporan

keuangan lingkungan. Manajer dapat menggunakan laporan tersebut untuk menilai kemajuan (keuntungan yang dihasilkan) dan potensi kemajuan (biaya lingkungan). Laporan keuangan lingkungan dapat juga menjadi bagian dari laporan kemajuan lingkungan yang disediakan bagi pihak pemegang saham setiap tahunnya. Berikut ini adalah contoh laporan keuangan lingkungan.

**PT. XXX**

**Laporan Keuangan Lingkungan**

**Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2006**

Keuntungan Lingkungan

Pengurangan biaya, pencemaran	xxx
Pengurangan biaya, pembuangan limbah yang berbahaya	xxx
Pemasukan daur ulang	xxx
Penghematan biaya konservasi energi	xxx
Pengurangan biaya pengemasan	<u>xxx</u>
<b>Total keuntungan lingkungan</b>	<b><u>xxx</u></b>

Biaya Lingkungan

Biaya pencegahan	xxx
Biaya deteksi	xxx
Biaya kegagalan internal	xxx
Biaya kegagalan eksternal	<u>xxx</u>
<b>Total biaya lingkungan</b>	<b><u>xxx</u></b>

Sumber: Mowen (2005). *Managerial Accounting*. Seven Edition.

## **H. Dasar Hukum Akuntansi Lingkungan di Indonesia**

Ada beberapa dasar hukum yang mengatur Akuntansi lingkungan, diantaranya :

1. Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Dalam peraturan yang tercantum dalam Undang-undang No. 32 Tahun 2009 ini menunjukkan beberapa ketentuan yang berkaitan dengan pelaksanaan akuntansi lingkungan yaitu sebagai berikut:

- a. Setiap orang memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan kerusakan(pasal 6 ayat1).
- b. Setiap orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan berkewajiban memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai pengelolaan lingkungan hidup (pasal 6 ayat 2).
- c. Setiap penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan wajib melakukan pengelolaan limbah hasil usaha dan/atau kegiatan (pasal 16 ayat 1).
- d. Setiap penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan wajib melakukan pengelolaan bahan berbahaya dan beracun (pasal 17 ayat 1).
- e. Barang siapa yang melawan hukum dengan sengaja melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama sepuluh tahun dan denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (Pasal 41 ayat 1).
- f. Barang siapa yang karena kealpaannya melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup, diancam

pidana penjara paling lama tiga tahun dan denda paling banyak Rp100.000.000,00 (Pasal 42 ayat 1).

2. Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.

Dalam peraturan penanaman modal yang tercantum, menunjukkan beberapa ketentuan UU ini yang berkaitan dengan Akuntansi lingkungan adalah sebagai berikut:

- a. Pasal 15 menyatakan bahwa setiap penanaman modal berkewajiban untuk:
  1. Melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.
  2. Menghormati tradisi budaya masyarakat sekitar lokasi kegiatan usaha penanaman modal.
- b. Pasal 16 menyatakan bahwa setiap penanam modal bertanggung jawab :
  1. Menjaga kelestarian lingkungan hidup.
  2. Menciptakan kesehatan, keselamatan, kenyamanan, dan kesejahteraan pekerja.

Pasal 34 ayat 1 menyatakan bahwa badan usaha atau usaha perseorangan sebagaimana dimaksud dalam pasal 5 yang tidak memenuhi kewajiban sebagaimana ditentukan dalam pasal 15 dapat dikenai sanksi administratif berupa:

- a. Peringatan tertulis.
  - b. Pembatasan kegiatan usaha.
  - c. Pembekuan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal.
  - d. Pencabutan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal.
3. Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah No. 1 paragraf 9 Tahun 2010 tentang penyajian laporan keuangan.

Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.

Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah No. 1 tahun 2010 juga menjelaskan bagaimana cara pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan. Dimana biaya-biaya lingkungan juga dapat diidentifikasi, di akui, di ukur, di sajikan dan diungkapkan.

Dalam PP No. 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) khususnya pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) No. 01 tentang Penyajian Laporan Keuangan paragraf 5 dinyatakan bahwa basis akuntansi yang di gunakan dalam laporan keuangan pemerintahan yaitu basis kas untuk pengakuan pendapatan, belanja, transfer dan pembiayaan. Sedangkan basis akrual untuk pengakuan aset, kewajiban, dan ekuitas dana. Dengan kata lain basis yang digunakan adalah kas menuju akrual atau biasa disebut dengan *cash towards accrual* (CTA).

Berdasarkan peraturan pembedagri No. 64 Tahun 2013 tentang penerapan akuntansi berbasis *full* akrual di pemerintahan pada tahun 2015, maka metode *cash towards accrual* (CTA) kini tidak dipergunakan lagi di pemerintah.

4. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 33 Tahun 2014 tentang akuntansi pertambangan umum.

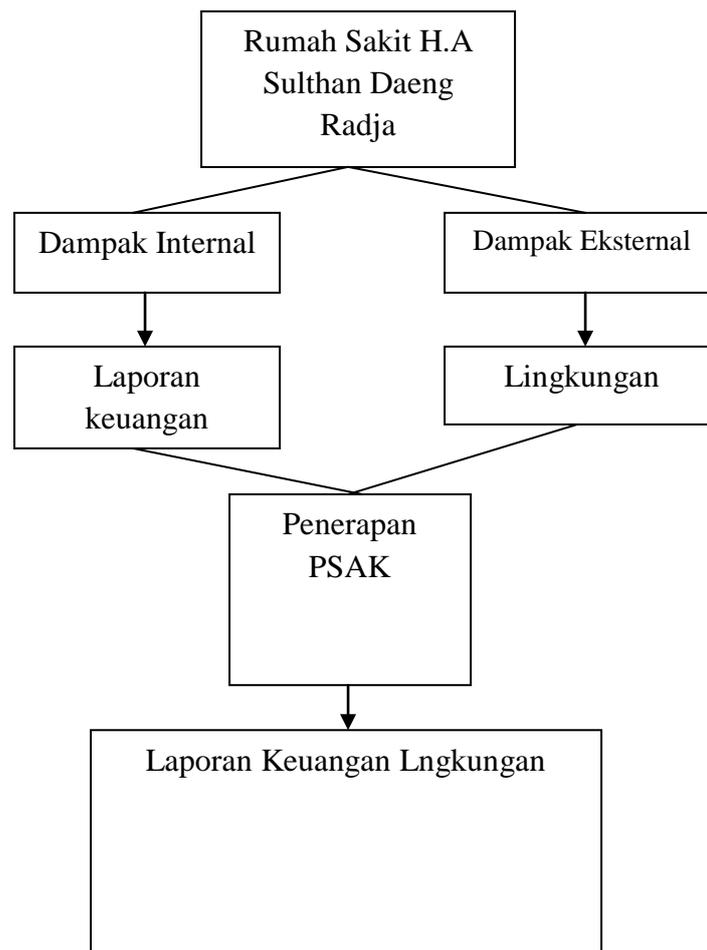
Akuntansi pertambangan umum mengatur perlakuan akuntansi atas :

- a. Aktifitas pengupasan lapisan tanah.
- b. Aktifitas pengelolaan lingkungan hidup.

Akuntansi pertambangan umum bertujuan untuk mengontrol akan aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan, namun tidak ada salahnya jika PSAK No. 33 tahun 2014 ini di terapkan di semua perusahaan ataupun instansi yang berpotensi menghasilkan limbah. Sekalipun instansi tersebut milik pemerintahan yang melayani bidang jasa kesehatan seperti rumah sakit.

### I. Kerangka Pikir

Berdasarkan penjelasan dan beberapa dasar hukum yang terkait dengan lingkungan dan pencatatan akuntansi lingkungan, maka penulis membuat gambar kerangka berpikir sebagai berikut :



Berdasarkan gambar diatas bahwa operasional aktifitas perusahaan akan menimbulkan limbah. Yang dimaksud limbah tersebut yaitu dapat menimbulkan dampak. Dampak internal dan dampak eksternal, dampak internal seperti dapat terlihat pada laporan keuangan dan penyajian biaya-biaya lingkungan sedangkan dampak eksternal seperti dapat terlihat pada pencemaran dan limbah terhadap lingkungannya.

Jadi, sehubungan dengan itu perlu dilakukan suatu proses penerapan akuntansi lingkungan oleh perusahaan untuk mengukur, mengidentifikasi dan mengalokasikan biaya-biaya lingkungan hidup.

#### **J. Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka penulis mengangkat hipotesis yaitu diduga bahwa penerapan PSAK No. 1 tentang lingkungan pada Rumah Sakit Umum H.A Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba telah sesuai

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi

Dalam rangka pengumpulan data penulis mengadakan penelitian dikabupaten bulukumba yaitu Rumah Sakit Umum Daerah HA. Sulthan Daeng Radja Kab. Bulukumba. Jalan Serikaya No. 17

##### 2. Waktu

Penelitian ini diperkirakan selama 2 bulan. Untuk lebih jelasnya penulis membuat *scheduler time* sebagai jadwal dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

No	Kegiatan	Bulan I				Bulan II			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV
1.	Pengajuan Izin riset	■							
2.	Pengumpulan data		■	■					
3.	Pengolahan dan analisis data				■				
4.	Penyusunan tugas akhir					■			
5.	Bimbingan dan penyempurnaan tugas akhir						■	■	
6.	Penyelesaian tugas akhir								■

#### B. Jenis Data

Jenis data yang dilakukan yaitu :

##### 1. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data pelengkap bagi data primer yang diperoleh dalam bentuk hasil pengolahan yang sudah jadi, baik berupa publikasi, maupun berupa data perusahaan. Data sekunder yang penulis kumpulkan dari pihak internal perusahaan antara lain berupa struktur organisasi perusahaan, sejarah singkat perusahaan dan prosedur penerapan sistem informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan anggaran biaya yang terdapat diperusahaan.

### **C. Teknik pengumpulan Data**

#### 1. Teknik Dokumentasi

Mengumpulkan data sekunder yang telah terdokumentasi. Data ini bersumber dari perusahaan dan buku literatur yang ada. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data sekunder, sedang wawancara merupakan teknik pengumpulan data primer.

### **D. Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif . Penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Sejarah RSUD H. Andi Sulthan Daeng Radja Bulukumba**

RSUD H. Andi sultan daeng radja kabupaten bulukumba didirikan pada tahun 1969 di jalan dr. soetomo no. 01 bulukumba dan bergabung dengan kantor dinas kesehatan kabupaten bulukumba.

Sesuai dengan tuntutan perkembangan kebutuhan. Kemudian dibangunlah Rumah Sakit Umum yang baru diatas lahan seluas 5 ha, dengan luas bangunan 15.000 m<sup>2</sup>, yang beralokasi di jalan serikaya no.17 di wilayah kecamatan ujung bulu kabupaten bulukumba dan pada tanggal 18 maret 1987 seluruh pelayanan rawat inap dan rawat jalan dipindahkan di lokasi Rumah Sakit Umum yang baru dan penggunaannya di resmikan oleh menteri kesehatan republik indonesia yang saat itu dijabat oleh bapak Suwarjono Surjaningrat, dengan status rumah sakit tipe D.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1238/MenKes/SK/X/1997 tanggal 28 oktober 1997, kelas RSUD Kabupaten Bulukumba ditingkatkan dari rumah sakit kelas D menjadi rumah sakit kelas C, yang mempunyai enam jenis pelayanan spesialis, dan merupakan pusat rujukan, khususnya dalam wilayah Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan peraturan Bupati Bulukumba Nomor: kpts.1178/XII/2013 tanggal 27 Desember 2013, tentang Penetapan Penerapan Pola Pengelolaan Badan Pelayanan

Umum Daerah pada Rumah Sakit Umum Daerah H. Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba telah berubah menjau BLUD penuh

Motto RSUD H. Andi Sulthan Daeng radja kabupaten bulukumba adalah kesembuhan anda adalah kebahagiaan kami senantiasa bersaha memberikan pelayanan ang terbaik kepada masyarakat kabuaetn bulukumba.

## **B. Visi, misi dan falsafah RSUD H. Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba**

Visi, misi dan falsafah RSUD H. Andi Sulthan Daeng Radja kabupaten bulukumba adalah “menjadi rumah sakit rujukan yang berkualitas, profesional dan sejahtera”.

### 1. Visi

Sebagai organisasi untuk menjawab tantangan di masa depan RSUD H.Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba mempunyai visi yaitu : “ *Pelayanan Prima, Unggul dan Sejahtera*” Visi ini mengandung arti bahwa kelak di masa depan Rumah Sakit harus mampu menjadi pusat rujukan dengan sarana prasarana memadai, serta masyarakatnya merasa ikut memiliki dan bangga terhadap Rumah Sakit, karena mampu memberikan pelayanan kesehatan sesuai dengan keinginan masyarakat luas, yaitu professional, bermutu, ramah, nyaman dan terjangkau. Dengan kondisi Rumah Sakit yang seperti ini diharapkan perwujudan Pembangunan Kesehatan di Kabupaten Bulukumba lebih baik.

## 2. Misi

Adapun misi yang diemban oleh RSUD H. Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pelayanan cepat, tepat, nyaman dan terjangkau oleh masyarakat sesuai standar pelayanan minimal (SPM).
- b. Melayani sesuai dengan standar pelayanan yang diandasi dengan etika profesi.
- c. Meningkatkan program peningkatan mutu pelayanan Rumah Sakit secara berkesinambungan.
- d. Meningkatkan kualitas SDM Rumah Sakit melalui pendidikan dan pelatihan.
- e. Mengamangkan system informai berbasis teknologi
- f. Mewujudkan kesejahteraan karyawan yag lebih baik.

### **C. Struktur Organisasi dan uraian tugas Rumah Sakit**

Susunan organisasi dan uraian tugas Rumah Sakit Umum Daerah H. Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba telah ditetapkan berdasarkan peraturan daerah (PERDA) Kabupaten Bulukumba Nomor 11 tahun 2008 tentang Organisasi dan tata kerja inspektoran, Bappeda, Lembaga Teknis Daerah dan lembaga lainnya Kabupaten Bulukumba dan Peraturan Bupati Bulukumba Nomor 50/IX/2008 tanggal 16 septembar 2008, tentang tugas pokok, uraian tugas jabatan structural dan uraian kegiatan pada RSUD H. Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba. Rumah Sakit Umum Daerah H. Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba adalah lembaga

teknis kabupaten bulukumba yang merupakan unsure pendukung bupati bulukumba di bidang kesehatan yang dipimpin oleh seorang kepala dengan sebutan direktur yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui sekretaris daerah kabupaten bulukumba.

Struktur organisasi rumah sakit Umum daerah H. Andi Sulthan Daeng Radja kabupaten bulukumba sebagai berikut :

- |  |                                   |
|--|-----------------------------------|
| Direktur Komite Medik                      | : dr. Hj. Wahyuni, AS.,MARS       |
| - Instalasi rawat Jalan                    | : dr. Bambang H. Sp.A             |
| - Instalai rawat Inap                      | : drg. Hj.Ratna Said              |
| - Instlasi Rawat Darurat                   | : dr. Syamsudin, sp.pd            |
| - Instalasi Perawatan Insensif             | : dr. Hj. St. Nurhayati           |
| - Instalasi Bedah Sentral                  | : dr. Usman,Sp,An                 |
| - Instalasi Farmasi                        | : dr. H. Abd. Khalis, S PB (K) KL |
| - Instalasi Radiologi                      | : Yulia Salam, S.SI.PT.,Mkes      |
| - Instalasi laboratorium                   | : dr. Hj. Juliarna Gaffar         |
| - Instalasi kesehatan dan kesker           | : dr. Hj. Jusniati, Sp.PK         |
| - Instalasi gizi                           | : Muh. Seril, SKM                 |
| - Instalasi Fister                         | : Hj. Rahmiati, SKM               |
| - Instalasi pemeliharaan sarana rumkit     | : Arif Rahman Hakim, SKM          |
| - Instalasi-instalasi pemeliharaan jenazah | : H. sangkala, AMK                |
| Kepala bagian tata usaha                   | : Dr. H. Abdul Rajab              |
| - Sub bagian umum/ kepegawaian             | : Gunawan, SKM. Mkes              |

- Sub bagian RM : Hasnawati, S.kep
- Sub bagian pemerintahan : H. Sabir.,SKM.,Mkes

Kepala bidang pelayanan medik : dr. H. A. Taupan., AP

- Seksi pelayanan medis : dr.H.Rsal Ridwan Dappi,Sp.OG.,Mkes
- Seksi modev : Agus Mahmud, SKM

Kepala bidang pelayanan keperawatan : H. Bustan, SKM.,Mkes

- Seksi pelayanan dan keperawan : Hj. Susnawati, SKM., Mkes
- Seksi diklat dan promkes : Kuraisy, SKM.,Mkes

Kepala bidang sarana pelayanan penunjang : H. Saharuddin, SE.,MM

- Seksi pelayanan penunjang medik : Arianto, S.STFT
- Seksi pelayanan penunjang non medic : Nurmansyah, ST

Dalam pelaksanaanya, Rumah Sakit mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan pelayanan medis dalam upaya penyembuhan dan pemulihan kesehatan masyarakat secara berdaya guna dan berhasil guna, serta melaksanakan pelayanan rujukan sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku. Selain tugas pokok tersebut RSUD H.A.Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba juga dalam memenuhi kewajibannya mempunyai fungsi yaitu :

- a. Penyelenggaraan pelayanan medis.
- b. Penyelenggaraan pelayanan penunjang medis dan non medis.
- c. Penyelenggaraan pelayanan keperawatan dan asuhan keperawatan.
- d. Penyelenggaraan pelayanan rujukan.

- e. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan.
- f. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan.
- g. Penyelenggaraan teknis administrasi ketatausahaan, keuangan dan kepegawaian serta penyusunan rencana dan program kegiatan Rumah Sakit.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Sistem Pelaporan Keuangan Rumah Sakit H. Andi Sulthan Daeng Radja

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) H. Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba sebagai perusahaan yang bergerak dibidang pelayanan jasa kesehatan kepada masyarakat, dalam melaporkan biaya lingkungannya diakui sebagai biaya administrasi dan umum. Pengukuran biaya lingkungan tersebut dinyatakan dalam rupiah berdasar pengeluaran Unit Sanitasi Lingkungan dalam pengelolaan limbahnya.

Standar Akuntansi Keuangan per 2016, PSAK no 1 tentang penyajian Laporan Keuangan diungkapkan bahwa:

1. Pada Paragraf 07, mengenai komponen laporan keuangan dinyatakan bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan
2. Pada Paragraf 09, mengenai informasi tambahan dinyatakan bahwa perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti **Laporan Mengenai Lingkungan Hidup** dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup ini memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap

pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.

3. Pada paragraf 16, mengenai kebijakan akuntansi dinyatakan bahwa apabila belum ada pengaturan oleh PSAK, maka manajemen menggunakan pertimbangannya untuk menetapkan kebijakan akuntansi yang memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan.

Berdasarkan informasi diatas maka jelaslah bahwa Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tidak menutup kemungkinan bagi perusahaan jasa untuk mengungkapkan aktivitas lingkungan yang terkait erat dengan limbah medik dan non medik sebagai laporan tambahan melengkapi laporan keuangan yang telah diwajibkan namun kecenderungan yang terjadi di Indonesia adalah perusahaan sangat jarang memasukkan aktivitas lingkungannya kedalam laporan tambahan yang disajikan bersama dalam laporan keuangan perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena penyajian tersebut masih bersifat sukarela sehingga kewajiban perusahaan terhadap lingkungan merupakan kewajiban yang berdasar tanggung jawab moral manajemen dalam mengelola lingkungan maupun dalam rangka memenuhi AMDAL dan ANDAL dari Pemerintah atau BAPEDAL.

RSUD H. Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba dalam mengelola lingkungannya terutama masalah penanganan limbahnya dilakukan sepenuhnya oleh Unit Sanitasi Lingkungan yang merupakan bagian dari Sarana Panunjang Medis. Unit ini memiliki instalasi pengolahan limbah (IPAL) mulai beroperasi pada bulan Maret 1999 dan menjadi bagian yang penting dalam menjaga keadaan lingkungan agar tetap sesuai dengan peruntukannya.

## B. Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan di neraca bertujuan untuk memberikan informasi mengenai sumber daya ekonomi (aktiva), kewajiban (utang), dan modal sendiri (modal atau donasi) dari suatu entitas atau perusahaan. Neraca dengan demikian meringkaskan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu dengan menampilkan aktiva, utang dan modal serta hubungan antar item tersebut.

Pengakuan (*recognition*) dalam konteks neraca adalah proses pencatatan dan pelaporan dalam laporan keuangan secara formal. Pengakuan tersebut melibatkan pos pos dan angka dengan jumlah totalnya. Pengakuan pada laporan keuangan RSUD H. Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten bulukumba meliputi elemen elemen yang mencakup item sebagai pembentuk neraca. Elemen tersebut antara lain adalah: Aktiva, Kewajiban, dan Modal yang digambarkan dibawah ini:

### ASET

<b>ASET LANCAR</b>	<b>2015</b>	<b>2014</b>
Kas dan setara kas	121,757,697.47	3,661,120,102.00
Piutang usaha	15,791,081,081.50	8,727,423,024.00
(penyisihan piutang usaha)	(122,592,520.53)	(43,637,115.00)
Persediaan	3224,582,910.56	2,204,764,080.00
<b>Jumlah aset lancar</b>	<b>19,014,829,169.00</b>	<b>14,549,670,091.00</b>

**ASET TETAP**

Harga perolehan	95,516,962,412.00	63,977,608,175.00
Akumulasi penyusutan	(29,536,077,857.00)	(22,589,666,366.00)
Bangunan dalam proses	47,702,809,057.30	1,042,328,48.00
<b>Nilai buku</b>	<b>113,683,693,612.30</b>	<b>42,430,270,292.00</b>

**ASET LAINNYA**

Asset lain-lain	8,779,334,112.00	9,807,026,344.00
Asset tak berwujud	238,697,916,67	140,415,000.00
<b>Jumlah asset lainnya</b>	<b>9,018,022,028.67</b>	<b>9,947,441,344.00</b>

**JUMLAH ASET**

<b><u>141,716,544,809.97</u></b>	<b><u>66,927,381,726.00</u></b>
----------------------------------	---------------------------------

**KEWAJIBAN DAN EKUITAS****Kewajiban jangka pendek****2015****2014**

Hutang Usaha	760,880,886.87	199,913,245.00
Hutang Pajak	88,833,809,13	–
Biaya yang masih harus dibayar	4,261,339,052.00	4,064,461,727.00
<b>Jumlah kewajiban jangka pendek</b>	<b>5,111,053,748.00</b>	<b>4,264,374,972.00</b>

**Ekuitas****Ekuitas tidak terikat**

Ekuitas awal	42,321,655,769.00	42,321,655,769.00
Surplus dan defisit tahun lalu	20,341,350,985.00	20,341,350,985.00

Surplus dan defisit tahun berjalan	73,942,484,305.88	-
<b>Jumlah ekuitas tidak terikat</b>	<b>136,605,491,059.88</b>	<b>62,927,441,344.00</b>
<b><u>Jumlah kewajiban dan ekuitas</u></b>	<b><u>141,716,544,809.97</u></b>	<b><u>66,927,381,726.00</u></b>

*Sumber* : Lap. Keuangan RSUD HA. Sulthan Daeng Radja

#### 1. Pengakuan Elemen Aktiva

Kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan paragraf 49, aktiva didefinisikan sebagai sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darimana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.

Aktiva RSUD H. Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba di neraca terdiri atas : aktiva lancar, aktiva tetap berwujud, dan aktiva tetap tak berwujud. Aktiva lancar terdiri dari Kas dan setara kas, Piutang Usaha, Penyisihan piutang usaha dan Persediaan. Aktiva Tetap Berwujud terdiri dari Harga perolehan, Akumulasi Penyusutan, Bangunan Dalam proses. Aktiva tetap tak berwujud terdiri aktiva lain-lain.

Berdasarkan klasifikasi elemen aktiva diatas dapat diketahui bahwa item item Aktiva Lancar, Aktiva Tetap Berwujud, dan Aktiva Tetap Tak Berwujud pada Laporan Keuangan RSUD H. Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba tidak menunjukkan indikasi khusus yang berkaitan dengan perlakuan lingkungan. Aktiva tetap diatas jika ditelusur lebih jauh ke dalam pembagian sub aktiva tetap berwujud dari jumlah total aktiva, terdapat aktiva tetap yang meliputi

hak atas tanah, mesin, dan instalasi untuk limbah (IPAL) yang kemudian disatukan dalam aktiva tetap berwujud secara implisit dalam bagan dan rencana strategis organisasi menjadi total aktiva tetap.

Untuk pos persediaan aktiva yang berhubungan dengan kebersihan lingkungan digabung dalam sub pos bahan dan alat pembersih sebelum digabung dengan lainnya dalam pos persediaan dan dilaporkan dalam neraca RSUD H.

Andi Sulthan Daeng Radja Bulukumba seperti pada tabel berikut ini :

Tabel : Persediaan RSUD H. Andi Sulthan Daeng Radja per 31 des 2015

<b>Nama persediaan</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
Obat-obatan	1,798,506,179.13
Bahan Habis Pakai/Alkes Farmasi	826,165,289.43
O2	9,163,000.00
Kantong Darah	1,600,000.00
Bahan Habis pakai/ Alkes lab	491,898,580.00
ATK	449,500.00
Barang Cetakan	52,024,732.00
Bahan Komponen Listrik dan Elektronik	43,564,180.00
Makanan kering	1,211,450.00
<b>JUMLAH</b>	<b>3,224,582,910.56</b>

Sumber : Lap. Keuangan RSUD HA. Sulthan Radja

## 1. Pengakuan Elemen Kewajiban

Kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan laporan keuangan paragraf 49, kewajiban didefinisikan sebagai utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

Kewajiban pada Laporan Keuangan RSUD H. Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba terdiri atas kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Kewajiban jangka pendek meliputi item Barang Farmasi, Barang Gizi, Barang Pengadaan, Premi Asuransi, Pajak, Titipan Pasien, Pendapatan diterima dimuka, dan Kewajiban Pendek Lainnya. Kewajiban jangka panjang terdiri atas Kewajiban Bank, Kewajiban Leasing, Kewajiban Alat Medik, Kewajiban Aktiva Tetap, Kewajiban Jangka Panjang Lainnya.

Berdasarkan uraian diatas dengan mengamati penjelasan pos-posnya diatas, dapat diketahui pula bahwa pos kewajiban pada laporan Keuangan RSUD H. Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba tidak menunjukkan indikasi khusus terhadap pengakuan utang lingkungannya. RSUD Sulthan Daeng Radja dapat menerapkan akuntansi lingkungan dengan cara melakukan taksiran kewajiban (utang) lingkungan melalui evaluasi dan pencadangan biaya pengolahan limbah oleh unit sanitasi lingkungan yang kemudian diakui sebagai pos kewajiban di neraca.

Landasan yang dapat dipakai oleh RSUD H. Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba sebagai pedoman akuntansi lingkungan tersebut adalah PSAK 33 perihal pengelolaan lingkungan hidup (PLH) paragraf 59, yang menyatakan bahwa taksiran kewajiban PLH harus diakui apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Terdapat petunjuk yang kuat bahwa telah timbul kewajiban pada tanggal neraca akibat keguatan yang telah dilakukan
- b. Terdapat dasar yang wajar untuk menghitung jumlah kewajiban yang timbul.

## 2. Pengakuan Elemen Modal

Kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan paragraf 49, modal didefinisikan sebagai hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

Modal RSUD H. Andi Sulthan Daeng radja Kabupaten Bulukumba terdiri atas modal sendiri dan donasi serta ditambah dari Sisa Hasil Usaha. Berdasarkan penjelasan pos pos akuntansi, pos modal tersebut tidak ada kaitannya dengan aspek lingkungan atau dengan kata lain bahwa didalam neraca perusahaan tidak ada pengakuan modal lingkungan.

Seiring perkembangan jaman, perusahaan dituntut untuk melakukan operasi usaha yang ramah lingkungan maka tidak menutup kemungkinan bagi RSUD H. Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten untuk mengungkapkan

modal lingkungan sebagai pelayanan yang ramah dan bersahabat dengan lingkungan. Atas dasar itulah, RSUD H. Andi Sulthan Daeng Radja dapat menerapkan akuntansi lingkungan dengan memperluas akuntansi konvensional dengan cara mengungkapkan modal lingkungan disamping modal saham di neraca.

Pengukuran (*measurement*) dalam konteks neraca adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan di neraca. RSUD H. Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba menganut “Akuntansi Konvensional” dan kebanyakan mengukur elemen-elemen yang ada di neraca seperti aktiva, kewajiban, dan modal dengan menggunakan biaya historis atas dasar harga perolehan yang dinyatakan dalam satuan moneter rupiah.

### **C. Perlakuan Akuntansi Lingkungan dan Faktor Pendukung**

Laporan laba rugi atau laporan hasil usaha (dalam sebutan RSUD HA. Sulthan Daeng Radja) merupakan laporan ringkasan dari hasil kegiatan perusahaan selama satu periode akuntansi sehingga laporan ini dipandang sebagai laporan yang paling penting dalam laporan tahunan. Laporan laba rugi RSUD HA. Sulthan Daeng Radja meliputi: Pendapatan, Biaya Langsung, Biaya Administrasi dan Umum, dan Biaya Lain lain. Pos-pos tersebut didalam laporan laba rugi secara eksplisit tidak menunjukkan adanya elemen yang berkaitan dengan pembiayaan lingkungan.

Analisis untuk penerapan akuntansi lingkungan dilakukan dengan pengamatan terhadap setiap pos elemen laba rugi dicatat atas laporan keuangan untuk kemudian ditelusur lebih lanjut pada elemen biaya-biaya pada laporan laba rugi, biaya administrasi dan umum merupakan satu satunya elemen yang berhubungan dengan lingkungan (unit pengolahan limbah) RSUD.

Pembiayaan yang dilakukan Unit Sanitasi Lingkungan didalam rencana strategis perusahaan, Rencana Anggaran Unit Sanitasi dimasukkan sebagai program kerja yang diposting sebagai biaya administrasi dan umum. Rincian pelaporan biaya Unit Sanitasi Lingkungan tersebut dijelaskan sebagai berikut ini;

Tabel : Anggaran Belanja Unit Sanitasi Per 31 Desember 2015

1. Beban Peralatan Perkantoran	Rp. 82.891.500.00
2. Beban sarana dan prasarana non medic	Rp. 134.924.900.00
3. Biaya Listrik Instalasi	Rp. 600.921.035.00
4. Beban Kendaraan Operasional	Rp. 5.804.445.00
5. Beban pemeliharaan bangunan	Rp. -
<b>Jumlah Anggaran</b>	<b>Rp. 824.541.880.00</b>

Pengakuan selanjutnya terhadap anggaran biaya unit sanitasi tersebut akan dimasukkan bersamaan dengan biaya-biaya operasional unit-unit lainnya yang digolongkan sebagai unit operasional penunjang medis dan unit lain sebagai biaya administrasi dan umum sebagaimana tertera dalam laporan keuangan diatas.

#### **D. Hasil Analisis Perbedaan Akuntansi Lingkungan**

Tahap tahap pelaporan akuntansi sebagaimana dijelaskan dalam BAB II, memiliki kaitan yang erat terhadap perjalanan sebuah rekening untuk diakui dan diungkapkan dalam laporan keuangan. Akuntansi lingkungan sebagai metode untuk mengungkap dan menyajikan perlakuan biaya yang berhubungan dengan pengelolaan lingkungan memerlukan tahap tahap yang runtut dan rinci dengan tetap mengacu pada standar akuntansi maupun pernyataan akuntansi yang berlaku umum. Tahap-tahap akuntansi ini meliputi: Identifikasi, Pengakuan, Penyajian , Pengungkapan, dan Pelaporan.

Analisis yang akan dilakukan berikut ini akan memperbandingkan kembali tahap tahap yang telah dilakukan oleh RSUD H. Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba dengan prinsip yang berlaku secara umum.

##### **1. Pengidentifikasian**

Identifikasi yang dilakukan oleh RSUD H. Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba dalam melakukan tahapan-tahapan perlakuan biaya lingkungan khususnya pengelolaan limbah diperlakukan sebagai biaya umum. Biaya umum artinya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam menangani pengelolaan lingkungan yang tidak diperlakukan secara khusus dalam rekening laporan keuangan. RSUD H. Andi Sulthan Daeng Radja mengidentifikasikan semua kegiatan medis dan non medis memiliki potensi menimbulkan pengaruh lingkungan. Secara teori, RSUD H. Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba telah melakukan tahapan

pertama ini dengan mengalokasikan sejumlah biaya untuk pengelolaan kemungkinan pengaruh negatif dari kegiatan operasional usaha di Rumah sakit.

## 2. Pengakuan

RSUD H. Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba mengakui elemen biaya tersebut sebagai biaya pada saat biaya tersebut digunakan untuk operasional pengelolaan lingkungan. Meskipun pada awal periode akuntansi, unit sanitasi telah menerima dana anggaran untuk satu tahun, namun pada dasarnya kas tersebut adalah sebagai penyisihan alokasi anggaran dan belum dapat disebut sebagai biaya sebab pembiayaan pengelolaan lingkungan tersebut dilakukan setiap bulan dan akan dijumlah total pada akhir periode akuntansi untuk dilaporkan dalam laporan keuangan.

## 3. Pengukuran

RSUD H. Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten dalam mengukur nilai dan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk pembiayaan lingkungan ini dengan acuan realisasi anggaran periode sebelumnya. RSUD Sulthan Daeng Radja Bulukumba mengasumsikan bahwa realisasi anggaran periode yang lalu merupakan pelajaran pengalaman yang valid untuk dijadikan sebagai acuan dalam menentukan nilai dan jumlah biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan lingkungan dalam satu periode tersebut.

## 4. Penyajian

RSUD H. Andi Sulthan Daeng Radja Bulukumba melakukan penyajian alokasi biaya lingkungan tersebut secara bersama-sama dengan biaya unit-unit lain yang serumpun. Penyajian tersebut dilakukan bersama sebagai sub-sub biaya dalam rekening biaya administrasi dan umum. Hal ini dilakukan oleh RSUD H. Andi Sulthan Daeng Radja Bulukumba sebab biaya pengelolaan lingkungan tersebut dianggap sebagai bagian dari sarana penunjang medis sehingga tidak perlu melakukan penyajian secara khusus.

#### 5. Pengungkapan

RSUD H. Andi Sulthan Daeng Radja mengungkapkan pembiayaan akuntansi lingkungan didalam laporan keuangan menganut model normatif, artinya pengungkapan biaya lingkungan tersebut seolah-olah diungkapkan sebagaimana biaya *overhead* dalam perusahaan manufaktur sehingga tidak memerlukan penyajian secara khusus dalam laporan keuangan. Penyajian dalam laporan keuangan dilakukan dengan menggabungkan biaya yang serumpun yakni biaya administrasi dan umum perkantoran. RSUD H. Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba dapat disimpulkan dalam melaporkan biaya lingkungan tersebut tidak secara khusus membuat neraca yang berhubungan dengan lingkungan atau setidaknya mencantumkan biaya lingkungan sebagaimana teori dan prinsip yang berlaku umum, sehingga dalam penyajian dalam laporan keuangan tidak dapat diketahui secara eksplisit jumlah dan nilai biaya untuk pengelolaan lingkungan

### **E. Manfaat Hasil Analisis Perlakuan Akuntansi Lingkungan**

Secara garis besar uraian, laba rugi, dan analisis tahapan perlakuan biaya lingkungan di RSUD H. Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba masih jauh dari sempurna. Penulis mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan data sebab dengan adanya keterbatasan data dan perbedaan karakteristik yang mendasar dari sudut pandang akuntansi keuangan itu sendiri dalam menilai laporan keuangan RSUD H. Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba. Sistem perlakuan di Indonesia yang menitik beratkan pada *entity concept* dan *proprietary concept* sehingga terdapat kesulitan untuk mewujudkan penerapan akuntansi lingkungan yang prinsip dasarnya adalah *society concept*.

Hal ini tersebut diatas tidak menjadikan penghalang bagi penulis untuk melakukan analisis, sebab dengan mengacu pada PSAK no.1 paragraf 09 dan 16, yaitu perusahaan diperkenankan untuk menyajikan laporan keuangan mengenai lingkungan hidup.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan dari hasil analisis terhadap kondisi yang dijumpai dalam penelitian seperti dibahas dalam bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat diketahui bahwa elemen yang terkait dengan pengelolaan lingkungan belum tersaji secara eksplisit didalam laporan keuangannya sebab elemen tersebut masih tergabung dengan elemen lainnya yang dianggap satu kategori. Hal ini juga didukung dengan tidak adanya catatan akuntansi yang menyatakan uraian dalam bentuk deskriptif yang mengungkapkan penyajian biaya pengelolaan lingkungan maupun keterangan atas aktiva yang berhubungan dengan lingkungan, seperti: Instalasi Pengolahan Limbah, Unit Sanitasi Lingkungan dan lainnya. Meskipun demikian, RSUD H. Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba tetap mencantumkan biaya pengelolaan lingkungan dalam rencana strategis perusahaan yang disusun oleh unit Sanitasi Lingkungan yang kemudian dalam pelaksanaannya diakui sebagai biaya administrasi dan umum bersama sama dengan biaya-biaya lainnya yang serumpun.
2. Didalam tahap-tahap perlakuan biaya lingkungan RSUD H. Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba menganggap bahwa biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan merupakan biaya yang tidak terlalu

signifikan dan dapat dikategorikan sebagai biaya umum yang tidak memerlukan perlakuan khusus untuk dipisahkan sebagai lembaran tersendiri.

RSUD HA. Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba dapat disimpulkan menggunakan model normatif dalam perlakuan biaya lingkungannya yaitu manajemen menggabungkan rekening biaya-biaya yang serumpun menjadi satu pos biaya dan tidak dibuat dalam jurnal khusus tersendiri.

## **B. Saran**

Berikut ini penulis akan memberikan saran yang dapat dijadikan sebagai alat ukur di masa yang akan datang. Adapun saran-saran yang penulis anggap perlu yaitu:

1. sebaiknya menindak lanjuti kepeduliannya terhadap lingkungan dengan cara menyajikan berita singkat didalam laporan keuangan perusahaan, kemudian diperkuat dan dipertegas sebagai ikhtisar kebijakan penting di bidang lingkungan didalam kebijakan akuntansinya.
2. Langkah berikutnya yang sebaiknya dilakukan oleh perusahaan adalah menyempurnakan kepedulian lingkungan tersebut dengan menyajikan “laporan lingkungan hidup” sebagai tambahan melengkapi laporan keuangan RSUD Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba disamping memberikan catatan-catatan akuntansi mengenai kebijakan lingkungan yang telah ditempuhnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, Harry. 2012. Peraturan Bapepam X.K.6 Penyampaian Laporan.
- Asya'ari, Arif maulana. *Lingkungan hidup dalam perspektif islam*.  
<http://armangeofrey.blogspot.com/2013/01/lingkungan-hidup-dalam-perspektif-islam.html>. diakses 27 maret 2016.
- Galuh Widya Sahasrakirana. 2012. *Evaluasi Peran Akuntansi Lingkungan Untuk Mendukung Keputusan Manajemen Lingkungan Dalam Mencapai Sustainability Perusahaan (PT Sahabat Mewah dan Makmur)*.
- Gustani. *Corporate Sosial Responsibility dalam Islam*.  
<http://gustani.blogspot.com/2012/11/corporate-sosial-responsibility-csr.html>. diakses pada 27 maret 2016.
- Ikatan Akuntansi Indonesia . 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ikhsan, Arfan. 2008. Akuntansi Lingkungan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ikhsan, Arfan 2009. Akuntansi Manajemen Lingkungan. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. Teori Akuntansi. Jakarta : PT. RadjaGrafindo.
- Hidayatullah, Moh. Syarif. 2015. Analisis penerapan akuntansi lingkungan untuk mengetahui proses pengolahan limbah dan tanggung jawab. Malang.
- Maleong, Lexy j. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Schaltegger, dkk. 2000. *Contemporary Environmental Accounting Issues, Concepts and Practices*. Greenleaf Publishing, UK.  
<http://books.google.co.id> diakses pada 28 maret 2016.
- Sekawan, Putra. 2011. *Akuntansi Biaya Lingkungan*.  
<http://adi04wahyudi.wordpress.com/pendidikan/akuntansi/biaya/lingkungan/>. Diakses 02 April 2016
- Purba, Marisi p. 2013. Aspek Akuntansi Undang-Undang Perseroan Terbatas Admin KeuLSM. 2013. *Tujuan konsep akuntansi lingkungan*.  
[Keuanganlsm.com/tujuan-konsep-akuntansi-lingkungan/](http://Keuanganlsm.com/tujuan-konsep-akuntansi-lingkungan/). Diakses 2 April 2016.

Syamsuri. 2010. Tafsir Ayat-Ayat Al-Quran. Jakarta : Salemba Empat.

Solihin, Ismail. 2009. *Corporate social Responsibility, From Charity to Sustainability*. Jakarta : Salemba Empat.

Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan hidup.

Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal.

Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.